

PERAN GURU SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN ABAD 21

Moh Fadli

IAIN Gorontalo

Correspondensi author email: mohf81815@gmail.com

Sri Yuanita Talingansing

IAIN Gorontalo

nita_taligansing@iaingirintalo.ac.id

Fajri Ahmad

IAIN Gorontalo

fazri3894@gmail.com

Asma D. Salam

IAIN Gorontalo

asmasalam2806@gmail.com

Shelsea Olivia D. Djafar

IAIN Gorontalo

celsioliviadjafar@gmail.com

Rendy S. Sambara

IAIN Gorontalo

rendisambara419@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of teachers as agents of change in improving students' learning motivation in 21st-century education. This study is important because technological developments and changes in learning patterns require teachers to be more adaptive, innovative, and oriented toward students' needs. The research employed a qualitative approach using library research. Data sources were obtained from scientific journals, books, and academic articles relevant to the research topic. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis used content analysis techniques. The findings indicate that teachers play important roles as motivators, facilitators, innovators, and guides in the learning process. The implementation of active learning methods, student-centered learning approaches, and the use of educational technology were found to increase students' participation and learning motivation. The study also found that limited facilities, lack of technological mastery, and differences in students' characteristics remain challenges in implementing 21st-century learning. This study provides practical implications for teachers and educational institutions in developing more effective, interactive, and relevant learning processes in modern education.

Keywords: Teacher, Agent of Change, Learning Motivation, 21st Century Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru sebagai agen perubahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan abad ke-21. Kajian ini penting karena perkembangan teknologi dan perubahan pola pembelajaran

menuntut guru memiliki kemampuan yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator, inovator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran aktif, pendekatan *student-centered learning*, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa. Kajian ini juga menemukan bahwa keterbatasan fasilitas, penguasaan teknologi, dan perbedaan karakteristik siswa menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan modern.

Kata Kunci : Guru, Agen Perubahan, Motivasi Belajar, Pendidikan Abad 21

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Memasuki abad ke-21, dunia pendidikan mengalami perubahan yang cukup cepat akibat kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi. Kondisi ini menuntut sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah dituntut lebih aktif, adaptif, dan mampu menyesuaikan kebutuhan siswa dalam kehidupan modern (Ika Kurnia Sofiani, Sarah Muth'mainnah, 2025).

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa yang memengaruhi semangat, minat, dan keterlibatan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam bertanya, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, serta memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengalami penurunan hasil belajar (Yunia Nabila Aziziy, Abdul Ghofur, 2025).

Fenomena rendahnya motivasi belajar masih ditemukan di berbagai lingkungan pendidikan. Sebagian siswa menunjukkan kurangnya perhatian saat proses pembelajaran berlangsung, rendahnya minat membaca, serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan belajar di kelas. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal. Situasi ini menunjukkan bahwa guru memiliki posisi penting dalam menciptakan suasana belajar yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar siswa (Neneng Darlis, Farida.F, 2021).

Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 menempatkan guru tidak lagi hanya sebagai penyampai materi pembelajaran. Guru dituntut mampu menjalankan peran sebagai fasilitator, motivator, inovator, dan agen perubahan dalam lingkungan pendidikan. Peran

tersebut terlihat melalui kemampuan guru dalam membangun pembelajaran yang interaktif, memanfaatkan teknologi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa. Guru juga dituntut mampu memahami karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Hana Nurur Rohmah, Juliantika, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu bentuk perubahan yang harus mampu diadaptasi oleh guru. Penggunaan media digital, video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform pembelajaran daring dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi cenderung lebih menarik dan mudah dipahami karena mampu menghadirkan materi secara visual dan interaktif. Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi menjadi bagian penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (St. Nur Islamiya1, Sulfasyah., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif memiliki hubungan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian mengenai pembelajaran interaktif, penggunaan multimedia, dan pendekatan pembelajaran aktif menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan minat belajar peserta didik. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas peran guru sebagai agen perubahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan abad ke-21 masih perlu diperkuat melalui analisis yang lebih komprehensif berbasis kajian pustaka (Ai Surtika Dewi1, Dinda Amalia, 2023).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran guru sebagai agen perubahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan abad ke-21. Kajian ini juga membahas berbagai strategi yang dapat diterapkan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran guru sebagai agen perubahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan abad ke-21. Melalui kajian pustaka, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai motivasi belajar, strategi pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta perubahan peran guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran modern.

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan secara langsung, karena data diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal nasional, buku ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan sumber akademik terpercaya lainnya. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian, kebaruan publikasi, serta keterkaitannya dengan pendidikan abad ke-21, motivasi belajar, dan peran guru dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama yang berperan dalam

mengumpulkan, menyeleksi, mengkaji, dan menganalisis data. Selain itu, lembar dokumentasi dan catatan kajian literatur digunakan untuk membantu mengidentifikasi informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu menentukan fokus penelitian, mengumpulkan referensi ilmiah, menyeleksi literatur yang relevan, kemudian mengkaji isi literatur secara mendalam. Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan, seperti peran guru sebagai motivator, fasilitator, inovator, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta strategi peningkatan motivasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau content analysis, yaitu dengan memahami, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai informasi dari sumber pustaka. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif agar mampu menggambarkan secara sistematis peran guru sebagai agen perubahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan abad ke-21 (Neneng Darlis, Farida.F, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Perubahan pola pembelajaran yang dipengaruhi perkembangan teknologi menuntut guru untuk tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, inovator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Kajian dari berbagai literatur memperlihatkan bahwa keterlibatan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif memberikan pengaruh terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa (Silalahi, 2023).

Penelitian-penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran seperti problem-based learning, project-based learning, dan diskusi kelompok mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat dalam pemecahan masalah, kerja sama kelompok, dan penyampaian ide. Kondisi tersebut memengaruhi rasa percaya diri dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Kadek Nova Suadnyana, 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform pembelajaran daring mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media yang interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini (Siska Maulani, Nisa Nuraisyah, Dini Zarina, Intan Velinda, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Beberapa literatur menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran, tetapi juga oleh hubungan emosional antara guru dan siswa. Guru yang memberikan apresiasi, dukungan, dan umpan balik positif mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Sikap guru yang terbuka dan komunikatif juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga siswa lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat (I'samrotul Muqtashida, 2024).

Kajian pustaka juga menemukan adanya beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keterbatasan sarana pembelajaran, rendahnya penguasaan teknologi, serta perbedaan karakteristik siswa menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa abad ke-21. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih perlu dikembangkan melalui pelatihan dan penguatan literasi digital. Hasil penelitian dari berbagai sumber literatur dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Sumber Literatur

No.	Temuan Penelitian	Dampak terhadap Motivasi Belajar
1.	Penggunaan pembelajaran aktif	Siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran
2.	Pemanfaatan media digital	Meningkatkan minat dan perhatian siswa
3.	Pendekatan student-centered learning	Menumbuhkan kemandirian belajar siswa
4.	Pemberian apresiasi dan umpan balik positif	Meningkatkan rasa percaya diri siswa
5.	Integrasi teknologi pembelajaran	Membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik
6.	Keterbatasan sarana dan kompetensi guru	Menghambat inovasi pembelajaran

Analisis/Diskusi

Peran guru dalam pendidikan abad ke-21 mengalami perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pola pembelajaran konvensional. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab membangun lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, kebutuhan kompetensi abad ke-21, serta perubahan karakteristik peserta didik yang lebih dekat dengan media digital dan akses informasi yang luas (Fitriani et al., 2022).

Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berkaitan erat dengan cara guru mengelola proses pembelajaran di kelas. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan komunikatif cenderung lebih mudah menarik perhatian siswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa suasana belajar yang nyaman dan interaktif dapat memengaruhi minat belajar siswa. Ketika siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran, mereka lebih berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.

Penerapan pendekatan pembelajaran aktif menjadi salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran seperti problem-based learning dan project-based learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mencari solusi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman kelompok. Aktivitas tersebut

membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar (Yasmini1, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pola interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan video pembelajaran, media digital, dan platform pembelajaran daring mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena disajikan dalam bentuk visual dan interaktif. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik mengikuti pembelajaran cenderung menunjukkan perhatian lebih besar ketika guru menggunakan media berbasis teknologi.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga memperlihatkan perubahan pada cara siswa memperoleh informasi. Siswa abad ke-21 lebih terbiasa mencari sumber belajar melalui internet dan media digital. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara tepat akan lebih mudah membangun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi pendidikan modern (Tsamrotul Muqtashida, 2024).

Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga hubungan emosional antara guru dan siswa. Guru yang memberikan dukungan, apresiasi, dan perhatian terhadap perkembangan siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Siswa yang merasa dihargai dalam proses pembelajaran cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Interaksi positif antara guru dan siswa membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan potensi peserta didik.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar cukup beragam. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa guru juga masih mengalami kesulitan dalam menguasai media digital dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Keterbatasan tersebut memengaruhi efektivitas pembelajaran dan berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Perbedaan karakteristik siswa menjadi tantangan lain dalam pelaksanaan pembelajaran abad ke-21. Setiap siswa memiliki gaya belajar, kemampuan, dan minat yang berbeda. Guru perlu memahami kondisi tersebut agar mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang hanya menggunakan satu metode cenderung membuat sebagian siswa kurang aktif dan mudah kehilangan motivasi belajar. Guru dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran yang mampu menjangkau kebutuhan seluruh peserta didik (Hana Nurur Rohmah, Juliantika, 2023).

Hasil kajian memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Guru perlu terus mengembangkan kemampuan pedagogik dan literasi digital agar mampu mengikuti perkembangan pendidikan modern. Pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional menjadi sarana penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan efektif. Guru yang memiliki kompetensi yang baik cenderung lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan pendidikan.

Pembelajaran abad ke-21 menempatkan guru sebagai tokoh penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau fasilitas sekolah, tetapi juga kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman

belajar yang menarik dan bermakna. Guru yang mampu menjadi fasilitator, motivator, dan inovator akan lebih mudah membantu siswa mengembangkan kemampuan akademik maupun keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan modern.

KESIMPULAN

Kesimpulan Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan abad ke-21. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, inovator, dan pembimbing dalam proses belajar. Peran tersebut terlihat melalui kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik.

Penerapan strategi pembelajaran aktif seperti problem-based learning, project-based learning, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam kegiatan belajar. Hubungan positif antara guru dan siswa juga memengaruhi kenyamanan belajar dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Kajian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, rendahnya penguasaan teknologi oleh sebagian guru, dan perbedaan karakteristik siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam bidang pedagogik dan literasi digital masih menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi pendidikan abad ke-21.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Guru perlu terus meningkatkan kemampuan profesional melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi agar mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Sekolah juga perlu mendukung penyediaan sarana pembelajaran yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kajian pustaka sehingga data penelitian hanya bersumber dari literatur ilmiah dan tidak melibatkan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian berikutnya dapat dilakukan melalui pendekatan empiris dengan melibatkan guru dan siswa secara langsung untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Surtika Dewi¹, Dinda Amalia, A. H. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Mengimplementasikan Kewirausahaan SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Fitriani, A., Kartini, A., Maulani, M., & Prihantini. (2022). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Hana Nurur Rohmah, Juliantika, S. R. P. N. (2023). Peran Guru Sebagai Agent Of Change Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Urnal Kajian Penelitian Dan*

- Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Ika Kurnia Sofiani, Sarah Muth'mainnah, U. S. (2025). Transformasi Pendidikan Abad 21 : Sistem Adaptif Indonesia - Singapura. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.
- Kadek Nova Suadnyana, R. (2025). Penerapan Problem Based Learning Berbasis Diskusi Kelompok Reflektif-Kritis Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 15(2). <https://doi.org/10.36733/jsp.v15i2.11877>
- NenengDarlis, Farida.F, Y. (2021). Pengembangan Desain Pembelajaran Model AssureBerbasis Problem Based Learning Menggunakan Komik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1).
- Silalahi, E. K. (2023). Integrasi Tingkat Aktivitas Siswa dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Siska Maulani, Nisa Nuraisyah, Dini Zarina, Intan Velinda, A. N. A. (2022). Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 2(1).
- St. Nur Islamiya¹, Sulfasyah., S. A. A. (2023). Perbandingan Metode Pembelajaran Dediscertadan Metode Pembelajaran SQ3Rterhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5).
- Tsamrotul Muqtashida, S. B. (2024). MENJADI GURU YANG EFEKTIF: PENELUSURAN STRATEGI PENGAJARAN GURU YANG BERHASIL DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN EMOSIONAL YANG KUAT DENGAN SISWA. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 176–181. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p176-181>
- Yasmini¹, I. G. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learninguntuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(2). <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30424>
- Yunia Nabila Aziziy, Abdul Ghofur, A. R. (2025). *Keterampilan 4C dalam Pendidikan Indonesia : Analisis Peran Mediasi antar Dimensi Kolaboratif, Komunikatif, Berpikir Kritis dan Kreatif*. 4(2).